

**PENERAPAN PENDEKATAN PAILKEM UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn
KELAS V SD NEGERI 3 METRO BARAT
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

NI WAYAN RATIH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN PENDEKATAN PAILKEM UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V SD NEGERI 3 METRO BARAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

NI WAYAN RATIH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 3 Metro Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 3 Metro Barat melalui penerapan pendekatan PAILKEM. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Teknik non tes menggunakan lembar observasi untuk mengobservasi data aktivitas, hasil belajar afektif dan psikomotor, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif menggunakan soal-soal tes. Teknik analisis data digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PAILKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I 68 dan siklus II 73. Persentase klasikal aktivitas belajar siswa siklus I adalah 66% dengan kategori “cukup aktif” dan siklus II menjadi 85% dengan kategori “sangat aktif” terjadi peningkatan sebesar 19%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 68 dan siklus II menjadi 77. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa siklus I adalah 41% dengan kategori “kurang” dan siklus II menjadi 79% dengan kategori “Baik” terjadi peningkatan sebesar 38%.

Kata kunci : PAILKEM, aktivitas, hasil belajar dan PKn

**PENERAPAN PENDEKATAN PAILKEM UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PKn KELAS V SD NEGERI 3
METRO BARAT TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Oleh

NI WAYAN RATIH

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

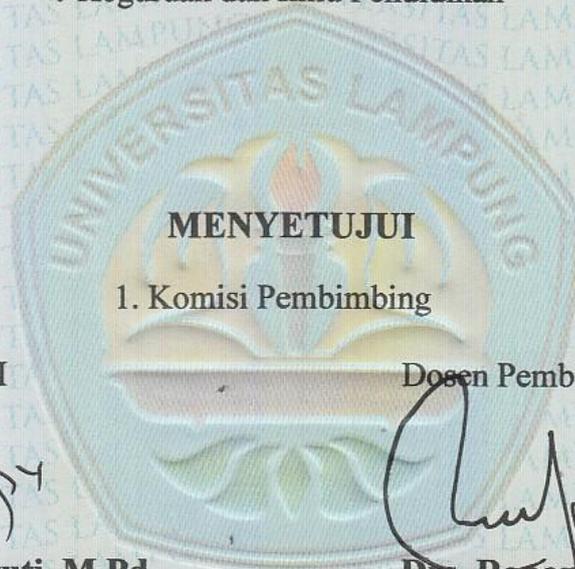
Judul Skripsi : **PENERAPAN PENDEKATAN PAILKEM UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn
KELAS V SD NEGERI 3 METRO BARAT
TAHUN PELAJARAN 2105/2016**

Nama Mahasiswa : **Ni Wayan Ratih**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053079

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

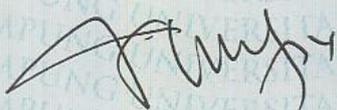
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

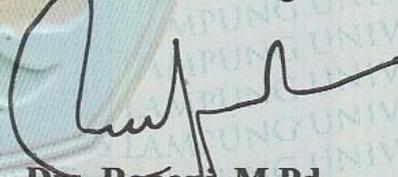
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Dra. Hj. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Dosen Pembimbing II



Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

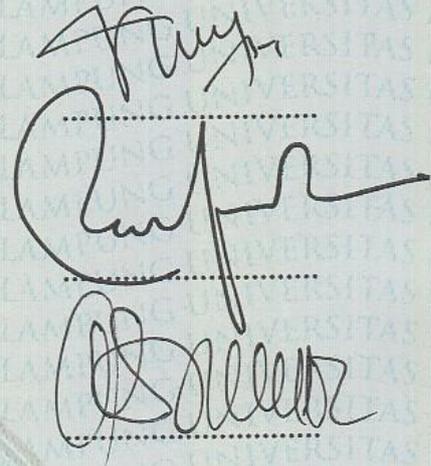
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Hj. Nelly Astuti, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. Rapani, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 April 2016**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : Ni Wayan Ratih
NPM : 1213053079
Program studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Pendekatan PAILKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 3 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016" adalah asli dari penelitian saya dan tidak plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, April 2016
Yang membuat pernyataan



Ni Wayan Ratih
NPM 1213053079

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Seputih Banyak, pada tanggal 25 November 1993, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Made Suardika dan Ibu Ketut Samundri.

Peneliti mengenal pendidikan pertama kali di SDN 3 Swastika Buana, yang diselesaikan pada tahun 2006. Peneliti melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Way Seputih yang diselesaikan pada tahun 2009, dilanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Rumbia yang diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, peneliti melanjutkan pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung.

MOTO

*“Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan dan kenyamanan mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan dan air mata”
(Dahlan Iskan)*

*Tuhan Yang Maha Penyayang, lebih kuatkanlah aku di atas kemalasan ku agar segera kuselesaikan studiku dengan baik, Luluskanlah aku dengan cemerlang dan membanggakan orang tuaku. Swahe
(Mario Teguh)*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Tuhan YME dan terima kasih serta bangga kepada:

KaKek Made Mider (Alm) dan Nenek Tercinta Nengah Gangsar

Yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya serta memotivasi agar menjadi cucu yang lebih baik dan mendoakan untuk keberhasilanku

Ayahanda Made Swardika dan Ibunda Tercinta Ketut Samundri

Yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya serta memotivasi agar menjadi anak yang lebih baik dan mendoakan untuk keberhasilanku

Adik-adikku Ni Kadek Ratna dan Ketut Arya S.

Yang telah memberikan dukungan, doa, bimbingan, nasihat, dan motivasi untuk keberhasilanku.

Almamaterku tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan rahmat, kasih sayang-Nya. sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan PAILKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 3 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak. Dr. H. Muh. Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kinerja yang baik untuk kemajuan program studi PGSD.
3. Bapak Dr. Maman Surahman., M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan motivasi.

4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Unila dan sekaligus dosen pembimbing II yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
5. Ibu Dra. Asmaul Khair, M.Pd., Dosen penguji yang selalu memberikan motivasi dan mengingatkan untuk tidak menunda-nunda pekerjaan serta masukan dan saran-saran yang diberikan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Ibu Dra. Hj. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen pembimbing I dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga kepada peneliti.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kampus B FKIP Unila yang telah banyak memberikan masukan dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Bapak Drs Sunarto, Kepala SD Negeri 3 Metro Barat, serta dewan guru dan staf yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Mulyati, S.Pd.SD., wali kelas V dan teman sejawat yang telah banyak memberikan bantuan dan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 3 Metro Barat, yang telah membantu dengan berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
11. Sahabat berbagi suka dan duka yang selama beberapa tahun ini selalu bersama, meski tidak selalu manis yang dilalui, tetapi terimakasih untuk Ria Erawati, Intan Lestari, Lisa Arfina, Martauli Aritonang, Widya Okta Riyanti, Risti Dianti, Ni Komang Ridia Ningsih, Anggun Nastiti, Dwi Marwati, Apriyani, Vina Angela dan Zelina.

12. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan, mahasiswa S-1 PGSD angkatan 2012 terutama keluarga besar kelas B, Nurhayat, Oka, Tiara, Hermin, Tria, Mentari, Novika, Prasetyo, Yogi, Yeni, Mala, Suci, Mawar, Rosdiana, Satria, Uli Ambar, Maya, Renaldy, Viktor, Sriwahyuni, Wiwin, Rike, Yusina, Prima, Vira, Ulyuni, Kharisma, Khusnul dan Uhti yang kini sibuk dengan skripsinya masing-masing, terimakasih untuk empat tahun yang luar biasa, bersama kalian mengajarku banyak hal. Semoga kita bisa berkumpul lagi di GSG Unila di hari yang sama seperti empat tahun lalu.
13. Kakak sekaligus sahabat, terimakasih untuk Mba Sari Puspa Dewi yang setia mendengarkan keluh kesah peneliti, dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa tulisan ini tidaklah sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Tuhan YME, namun semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan mutu dunia pendidikan terutama ke SD-an.

Metro, April 2016
Peneliti,

Ni Wayan Ratih

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. PKn SD..... | 9 |
| 1. Pengertian PKn SD | 9 |
| 2. Tujuan PKn..... | 10 |
| 3. Ruang Lingkup PKn | 12 |
| B. Belajar dan Pembelajaran | 13 |
| 1. Belajar..... | 13 |
| a. Pengertian Belajar | 13 |
| b. Aktivitas Belajar | 15 |
| c. Hasil Belajar..... | 17 |
| 2. Pembelajaran..... | 18 |
| a. Pengertian Pembelajaran..... | 18 |
| b. Pembelajaran PKn SD..... | 19 |
| C. Pendekatan Pembelajaran..... | 21 |
| 1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran | 21 |
| 2. Macam–macam Pendekatan Pembelajaran..... | 22 |
| D. Pendekatan PAILKEM..... | 23 |
| 1. Pengertian pendekatan PAILKEM | 23 |
| 2. Penjabaran istilah PAILKEM | 25 |
| a. Pembelajaran Aktif | 25 |
| b. Pembelajaran Inovatif | 26 |
| c. Pembelajaran yang Memanfaatkan Lingkungan..... | 27 |
| d. Pembelajaran Kreatif..... | 28 |

| | |
|--|-----------------------------|
| e. Pembelajaran Efektif..... | 30 |
| f. Pembelajaran Menarik | 31 |
| 3. Hal-hal penting dalam Implementasi Pendekatan PAILKEM..... | 32 |
| 4. Sintaks pendekatan PAILKEM..... | 36 |
| E. Kerangka Pikir..... | 38 |
| F. Hipotesis Tindakan | 40 |
| | |
| BAB III | METODE PENELITIAN |
| A. Jenis Penelitian | 41 |
| B. Prosedur Penelitian | 41 |
| C. <i>Setting</i> Penelitian..... | 43 |
| 1. Tempat Penelitian | 43 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 43 |
| D. Subjek Penelitian | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| F. Alat Pengumpulan Data | 44 |
| G. Teknik Analisis Data | 45 |
| H. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas | 50 |
| 1. Siklus I..... | 50 |
| 2. Siklus II..... | 57 |
| I. Indikator Keberhasilan | 63 |
| | |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN |
| A. Profil SD Negeri 3 Metro Barat..... | 64 |
| B. Deskripsi Awal | 65 |
| C. Hasil Penelitian..... | 66 |
| 1. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian | 66 |
| 2. Siklus I..... | 66 |
| a. Perencanaan..... | 67 |
| b. Pelaksanaan | 67 |
| c. Hasil Observasi Siklus I | 75 |
| d. Refleksi Siklus I | 88 |
| e. Saran Perbaikan untuk Siklus I | 90 |
| 3. Siklus II..... | 91 |
| a. Perencanaan..... | 91 |
| b. Pelaksanaan..... | 92 |
| c. Hasil Observasi Siklus II..... | 97 |
| d. Refleksi Siklus II..... | 101 |
| D. Pembahasan | 115 |
| 1. Kinerja Guru | 116 |
| 2. Aktivitas Belajar Siswa | 117 |
| 3. Hasil belajar siswa | 119 |

| | |
|------------------------------------|-----|
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A Kesimpulan..... | 121 |
| B Saran..... | 122 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|-------|---|---------|
| 2.01 | Aspek aktivitas siswa | 16 |
| 2.02 | Sintaks pendekatan PAILKEM | 36 |
| 3.01 | Kategori nilai kinerja guru | 45 |
| 3.02 | Kategori nilai aktivitas belajar siswa..... | 46 |
| 3.03 | Kategori persentase klasikal aktivitas belajar siswa..... | 46 |
| 3.04 | Kategori nilai afektif siswa | 47 |
| 3.05 | Kategori persentase klasikal hasil belajar afektif siswa | 47 |
| 3.06 | Kategori nilai psikomotor siswa..... | 48 |
| 3.07 | Kategori persentase klasikal hasil belajar psikomotor siswa | 48 |
| 3.08 | Kategori nilai hasil belajar siswa | 50 |
| 3.09 | Kategori persentase klasikal hasil belajar siswa..... | 50 |
| 4.01 | Nilai kinerja guru siklus I..... | 76 |
| 4.02 | Aktivitas belajar siswa siklus I..... | 78 |
| 4.03 | Hasil belajar kognitif siswa siklus I | 80 |
| 4.04 | Hasil belajar afektif siklus I | 82 |
| 4.05 | Hasil belajar psikomotor siklus I..... | 84 |
| 4.06 | Hasil belajar siklus I..... | 86 |
| 4.07 | Nilai kinerja guru siklus II | 101 |
| 4.08 | Aktivitas belajar siswa II..... | 102 |
| 4.09 | Hasil belajar kognitif siswa siklus II..... | 105 |
| 4.10 | Hasil Belajar Afektif Siswa siklus II..... | 107 |
| 4.11 | Hasil belajar psikomotor siswa siklus II | 109 |
| 4.12 | Hasil belajar siswa siklus II..... | 111 |
| 4.13 | Rekapitulasi kinerja guru siklus I dan siklus II..... | 116 |
| 4.14 | Rekapitulasi hasil belajar siklus I dan siklus II | 117 |
| 4.15 | Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan siklus II | 119 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Kerangka pikir penerapan pendekatan PAILKEM..... | 39 |
| 3.1 Tahapan penelitian tindakan kelas..... | 42 |
| 4.1 Grafik peningkatan kinerja guru..... | 117 |
| 4.2 Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa..... | 119 |
| 4.3 Grafik peningkatan hasil belajar siswa..... | 120 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Lampiran I Surat-surat..... | 127 |
| 2. Lampiran II Perangkat Pembelajaran | 133 |
| 3. Lampiran III Kinerja Guru | 170 |
| 4. Lampiran IV Aktivitas Belajar | 183 |
| 5. Lampiran V Hasil Belajar..... | 193 |
| 6. Lampiran VI Dokumentasi | 220 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan menjadi sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006: 2) yang menegaskan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan Ruminiati (2007: 25) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang disingkat PKn, sesungguhnya telah melekat dalam

diri tiap orang yang memang diperoleh secara alamiah dari kehidupan sehari-hari yang di dalamnya merupakan komponen penting.

Menurut Mulyasa (2013: 26) tujuan PKn adalah sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Mata pelajaran PKn perlu diajarkan kepada siswa agar siswa dapat berpikir secara kritis, kreatif, dan berpartisipasi secara bermutu dalam proses pengembangan bangsa Indonesia, untuk itu hasil siswa dalam belajar perlu ditingkatkan secara maksimal. Idealnya PKn diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk menunjukkan kepada siswa kecintaan dan kebanggaan mereka terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia, serta mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Jumat 4 Desember 2015 terhadap guru kelas V di SD Negeri 3 Metro Barat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 3 Metro Barat kurang optimal. Saat kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang asyik mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil siswa yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, saat kegiatan diskusi siswa cenderung masih merasa malu dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya. Guru belum

menggunakan variasi pendekatan, model dan metode secara maksimal dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan. Saat proses pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal agar pembelajaran lebih menyenangkan karena hanya menggunakan media papan tulis dan buku pegangan siswa untuk mengajar, siswa merasa jenuh dan tidak fokus karena pembelajaran PKn menjadi kurang menarik. Kurangnya aktivitas dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Nilai rata-rata mata pelajaran PKn pada ujian tengah semester (ganjil) hanya mencapai 66. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 34 orang, hanya ada 12 siswa atau sekitar 35% yang telah mencapai KKM dan ada 22 siswa atau sekitar 65% siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan inovasi pendekatan dalam pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat, motivasi, kreativitas dan percaya diri siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran, serta tidak merasa malu untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya di depan kelas saat kegiatan diskusi. Mendorong pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal, mengkonstruksi pengetahuan dari apa yang telah dipelajari dan dialaminya, serta penerapan sikap siswa secara langsung. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah menerapkan pendekatan PAILKEM.

Sobry (2014: 147) mengemukakan bahwa PAILKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan

menarik. Selain itu dalam pendekatan PAILKEM dapat digunakan bersama model atau metode tertentu dan berbagai media pembelajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa, agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selanjutnya Uno & Nurdin (2011: 10) menyatakan bahwa pendekatan PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. PAILKEM dilandasi oleh falsafah konstruktivistime yang menekankan agar siswa mampu mengintegrasikan gagasan baru dengan gagasan atau pengetahuan awal yang telah dimilikinya, sehingga mereka mampu membangun makna bagi fenomena yang berbeda. Kelebihan pendekatan PAILKEM antara lain sebagai berikut. 1) siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam proses pembelajaran dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar termasuk keterampilan mencari dan memanfaatkan informasi, 2) siswa dapat lebih mengembangkan dirinya dalam proses pembelajaran, melakukan kreatifitas belajar mandiri, bekerja sama, berpikir kritis, mencari informasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang dikembangkan untuk memberikan bekal bagi mereka nanti, 3) siswa tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas karena suasana belajar dalam PAILKEM didesain sedemikian rupa sehingga tidak membosankan untuk siswa, 4) siswa dapat memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar, 5) Mental dan fisik siswa akan terasah secara optimal, kemandirian siswa dalam belajar termasuk keterampilan mencari dan memanfaatkan informasi. Sehingga, siswa akan merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang

diajarkan oleh guru. Selain itu, kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PAILKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam yang dapat membangun sikap, pemahaman dan keterampilan siswa itu sendiri, sehingga semangat untuk belajar PKn datang dari siswa, kemudian ditopang oleh semangat dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran PKn yang selama ini kurang mendapat perhatian dari siswa nantinya dapat lebih memotivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran PKn akan tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan adanya perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan pendekatan PAILKEM untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat tahun pelajaran 2015/2016. Diharapkan melalui pendekatan PAILKEM aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 3 Metro Barat akan meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran, baik dengan menggunakan pendekatan, model, dan metode pembelajaran.
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal.
3. Guru belum mencoba menerapkan pendekatan PAILKEM pada pembelajarannya.

4. Guru masih mendominasi pembelajaran dan masih terpaku pada buku (*text book*).
5. Siswa pasif terhadap pembelajaran.
6. Aktivitas belajar siswa masih belum optimal.
7. Hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus. Masalah yang difokuskan oleh peneliti adalah aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan PAILKEM pada mata pelajaran Pkn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti serta pemecahan masalahnya, adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan PAILKEM dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat tahun pelajaran 2015/2016?.
2. Apakah penerapan pendekatan PAILKEM dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat tahun pelajaran 2015/2016?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat tahun pelajaran 2015/2016 melalui penerapan pendekatan PAILKEM dalam pembelajaran PKn.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat tahun pelajaran 2015/2016 melalui penerapan pendekatan PAILKEM dalam pembelajaran PKn.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Metro Barat adalah:

1. Bagi siswa

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui pendekatan PAILKEM di kelas V SD Negeri 3 Metro Barat.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, meningkatkan profesionalitas guru, dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendekatan PAILKEM.

3. Bagi sekolah

Merupakan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, melalui penerapan pendekatan PAILKEM dalam pembelajaran PKn.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan pendekatan PAILKEM dalam pembelajaran PKn.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. PKn SD

1. Pengertian PKn SD

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Ruminiati (2007: 25) menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Tetapi di dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak sedikit yang salah menafsirkan bahwa PKN dengan PKn merupakan hal yang sama. Padahal keduanya memiliki definisi dan fungsi yang berbeda dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013: 24) bahwa PKN adalah pendidikan kewarganegaraan, yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membentuk warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik, sedangkan PKn adalah pendidikan kewarganegaraan, pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang berisi tentang diri kewarganegaraan, peraturan naturalisasi atau pemerolehan status sebagai WNI.

Tarigan (2006: 7) menyatakan bahwa PKn merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku

sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara.

Pengertian PKn juga dijelaskan di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tertulis bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn merupakan pendidikan untuk memberikan bekal awal dalam bela negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran ideologi pancasila dan UUD 1945 serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat dengan pendidikan afektif yang berpengetahuan bela negara. PKn juga dikatakan sebagai pendidikan awal bela negara, idiologi pancasila dan UUD 1945, naturalisasi, dan pemerolehan status warga negara.

2. Tujuan PKn

Indonesia sebagai negara kesatuan yang terdiri dari beraneka ragam suku bangsa, bahasa dan budaya serta kaya akan sumber daya alamnya, membutuhkan pemimpin yang memiliki nilai moral dan norma yang baik.

Tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Ubaedillah & Rozak (2013: 18) mengemukakan pendidikan kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia antara lain:

1. Membentuk kecakapan partisipasi warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
3. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Selanjutnya melalui mata pelajaran PKn, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tercantum pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi meliputi:

- a. Berpikir secara kritis dan rasional dalam menghadapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup serta mau berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.

3. Ruang Lingkup PKn

Mata pelajaran PKn memiliki klasifikasi materi yang dirangkum dalam ruang lingkup pembelajaran. Ruang lingkup pada materi mata pelajaran PKn di sekolah dasar sesuai Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi, meliputi:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan tingkat pusat dan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran pada mata pelajaran PKn terangkum dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn yang terdiri dari beberapa aspek, meliputi: persatuan dan kesatuan bangsa, hukum, dan peraturan, HAM (Hak Asasi Manusia), kebutuhan dan konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila dan globalisasi.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Hamdani (2010: 20) belajar merupakan perubahan diri yang bersifat relatif konstan dan berbekas, dalam kegiatan ini proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Selanjutnya Hamalik (2002: 45) mengungkapkan bahwa belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga menyusun, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita.

Sejalan dengan pendapat Hamalik, Martati (2010: 4) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal yang sama

juga diungkapkan oleh Rusman (2012: 134) bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal melainkan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Selaras dengan pendapat tersebut, Hakim (2008: 1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, sikap, pemahaman, daya pikir dan pengetahuan. Segala kegiatan belajar yang dilakukan seseorang yang berupa kegiatan mendengarkan, merenungkan, menganalisa, berpikir, membandingkan, dan menghubungkan dengan masa lampau dengan demikian siswa akan berubah kedalam kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Selanjutnya menurut Thorndike (Uno & Nurdin 2010: 11) belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, sikap, pemahaman, daya pikir dan pengetahuan dengan segala kegiatan yang dilakukan seseorang yang berupa kegiatan mendengarkan, merenungkan, menganalisa, berpikir, membandingkan, dan

menghubungkan dengan masa lampau dengan demikian dia akan berubah ke dalam kualitas dan kuantitas yang lebih baik.

b. Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran tidak akan terlepas dari aktivitas belajar, baik aktivitas yang bersifat positif maupun aktivitas yang bersifat negatif. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2013: 171) belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah giat aktif dengan dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat dan pasif yang memiliki aktivitas fisik (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan supaya daya ingat tetap aktif untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif. Ia mendengar, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya, dan sebagainya. Kegiatan atau keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang tampak yaitu saat melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan dengan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya.

Kunandar (2010: 277) menjelaskan bahwa aktivitas dalam belajar adalah keterlibatan dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses

belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selanjutnya Sardiman (2004: 96) mendefinisikan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan belajar. Berdasarkan hal di atas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa aspek aktivitas yang digunakan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa aspek-aspek tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Aspek aktivitas

| Kode | Aspek | Indikator | Kriteria Penilaian |
|------|--------------------------------|--|---|
| A. | Aktivitas siswa dalam kelompok | a. Berdiskusi memecahkan masalah dalam kelompok b. Bekerja sama dalam mengerjakan lembar kerja kelompok c. Saling mendukung teman dalam satu kelompok | Nilai 4, jika semua (3) indikator tiap-tiap aspek terpenuhi. Nilai 3, jika dua indikator tiap-tiap aspek terpenuhi |
| B. | Partisipasi | a. Mengajukan pertanyaan b. Mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan c. Mengikuti semua tahapan-tahapan pembelajaran | |
| C. | Motivasi dan semangat | a. Antusias/semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran b. Tertib dan bersegera terhadap intruksi yang diberikan c. Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar | Nilai 2, jika satu indikator tiap-tiap aspek terpenuhi. |
| D. | Interaksi antar sesama siswa | a. Menghargai pendapat teman b. Berinteraksi dengan teman secara baik c. Tidak mengganggu teman | Nilai 1, jika tidak ada indikator |
| E. | Interaksi siswa dengan | a. Melaksanakan instruksi/perintah guru | |

| Kode | Aspek | Indikator | Kriteria Penilaian |
|---------------|-------|--|---------------------------|
| | guru | b. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama c. Menghormati dan menghargai guru | tiap-tiap aspek terpenuhi |
| Skor maksimal | | 5x4 | 20 |

Sumber: Diadopsi dari Poerwanti (2008: 5.27)

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang tidak terlepas dari aktivitas belajar, aktivitas belajar yang baik akan memberikan dampak positif pada hasil belajar. Menurut Bloom (Uno & Nurdin, 2011: 55-56) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiotory*, *preroutine*, *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Selanjutnya menurut Sudjana (Kunandar, 2010: 62) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman. Dimiyati (2002: 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi dari tindak

belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat diketahui salah satunya dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat diketahui salah satunya dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa tersebut mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing, dan memotivasi mempelajari suatu informasi tertentu dalam suatu proses yang telah dirancang secara masak mencakup segala kemungkinan yang terjadi.

Usman (Mak'mur, 2010: 30) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran, satu sama lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sobry (2014: 11) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih,

menetapkan dan mengembangkan pendekatan, metode atau model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan, metode atau model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan melalui suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif.

b. Pembelajaran Pkn SD

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Seperti yang diungkapkan oleh Usman (Mak'mur, 2010: 31) bahwa apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru baik, maka hasilnya akan berkualitas, sebaliknya jika pembelajaran yang dilakukan guru tidak baik, maka hasilnya pun tidak berkualitas.

Selanjutnya Ruminiati (2007: 1.15) mengungkapkan bahwa pelajaran PKn adalah salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Sedangkan sikap seseorang khususnya anak-anak banyak dipengaruhi

lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan teman bermainnya.

Pidarta (<http://pusatstudisekolahdasartrunojoyo.blogspot.com>) menjelaskan bahwa PKn merupakan salah satu dari empat mata pelajaran (yakni Agama, PKn, Pancasila, dan Seni Budaya) yang mengandung banyak materi pengembangan sikap. Hal ini karena muatan materi dalam PKn mencakup nilai-nilai moral, seperti tanggung jawab, penghargaan, penghormatan, kesopanan, kasih sayang, religius, toleransi, kerja sama, dan lain sebagainya. Penanaman nilai-nilai ini dalam PKn merupakan sarana untuk mencapai hakikat dari pembelajaran PKn yakni untuk membentuk karakter dan kepribadian generasi bangsa yang bermoral.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran PKn SD merupakan proses penanaman nilai-nilai terintegrasi pada setiap kompetensi dasar mata pelajaran PKn yang dipelajari. Hal ini karena pembelajaran PKn bukan saja ditekankan untuk mengembangkan pengetahuan (kognitif), bahkan yang lebih penting dalam PKn adalah pengembangan sikap (afektif). Pembelajaran PKn dikatakan berhasil apabila mampu membentuk karakter dan kepribadian generasi bangsa yang bermoral.

C. Pendekatan Pembelajaran

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya bisa dipahami sebagai cara-cara yang di tempuh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif, dalam hal ini, guru juga berperan penting dalam menyediakan perangkat-perangkat metodis yang memungkinkan untuk mencapai kebutuhan tersebut. (Huda,2013:184).

Hamruni (2011: 11) menyatakan bahwa pendekatan (*approach*) dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum, oleh karenanya, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber dari pendekatan tertentu. Roy Killen (Hamruni, 2011: 6) mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada (*student-centred approaches*).

Sedangkan Mak'mur (2010: 108) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran digambarkan sebagai kerangka besar tentang tugas profesional guru yang di dalamnya meliputi model-model pembelajaran, metode-metode pembelajaran dan keterampilan-keterampilan mengajar. Pendekatan pembelajaran juga merupakan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan guru, yaitu dengan menyusun dan memilih model pembelajaran, metode pembelajaran,

maupun keterampilan mengajar tertentu, dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Gulo (2002: 4) pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar-mengajar. Sudut pandang tertentu itu menggambarkan cara berpikir seorang guru dalam menyelesaikan persoalan yang di hadapi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2. Macam-macam pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan cukup besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran perlu mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi penerapannya pada mata pelajaran tertentu.

Mak'mur (2010: 63) menjelaskan terdapat pendekatan PAEM (pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan). Kemudian PAEM disempurnakan menjadi PAKEM.

Selanjutnya sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19, Ayat (1) yang berbunyi: "Proses pembelajaran pada inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakasa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis".

Seperti yang diuraikan di atas maka PAKEM di sempurnakan lagi menjadi PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik). Lalu pada tahun 2011 Uno dan Nurdin dalam bukunya yang berjudul "Belajar dengan pendekatan PAILKEM" menambahkan komponen lingkungan pada pendekatan PAIKEM sehingga menjadi PAILKEM (pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, efektif dan menarik).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat memilih jenis pendekatan pembelajaran yang cocok dan efisien untuk diterapkan serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan jenis pendekatan PAILKEM

D. Pendekatan PAILKEM

1. Pengertian Pendekatan PAILKEM

Menurut Uno & Nurdin (2011: 10) PAILKEM merupakan sinonim dari pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik. PAILKEM merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Pendekatan PAILKEM senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar. Sementara sebagai peserta belajar, harus aktif, inovatif dan lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kreatif, efektif dan menarik.

Selanjutnya Sobry (2014: 147) mengungkapkan bahwa PAILKEM adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan bersama dengan model

atau metode tertentu dengan berbagai media pembelajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa, agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat Sobry, Mak'mur (2010: 59) menjelaskan bahwa PAILKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahamannya dengan penekan belajar sambil bekerja. Sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menyenangkan, menarik dan efektif.

Sedangkan Suprijono (2009: 1) mengemukakan bahwa PAILKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai serta dibelajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas di perkenankan bekerja secara kooperatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan PAILKEM merupakan suatu pendekatan yang menuntut guru maupun siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih, inovatif, efektif, menarik dan menyenangkan.

2. Penjabaran Istilah PAILKEM

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak untuk belajar secara aktif. Menurut Zaini (2008: 14) pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Selanjutnya Suprijono (2009: 2) menyatakan pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi siswa.

Sejalan dengan pendapat Suprijono, Sobry (2014: 149) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki di

samping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang membuat aktif bertanya, berpendapat dan melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar.

b. Pembelajaran Inovatif

Menurut Sobry (2014: 151) pembelajaran inovatif adalah pembelajaran dengan memperkenalkan sesuatu yang baru atau berbeda, yang belum dialami sebelumnya. Sesuatu yang baru, tidak identik dengan sesuatu yang mahal dalam penciptaan pembelajaran inovatif, yang terpenting adalah kemauan guru untuk diikuti dan menghilangkan kebosanan dalam belajar. Penggunaan variasi media dan model pembelajaran merupakan kebutuhan dalam membangun proses pembelajaran inovatif.

Selanjutnya Uno & Nurdin (2011: 11) menyatakan bahwa pembelajaran inovatif juga merupakan pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif disini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar dalam pendekatan pembelajaran yang inovatif ini guru tidak saja tergantung pada materi pembelajaran yang ada di buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa demikian pula, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui pendekatan ini,

dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran inovatif adalah pembelajaran dengan memperkenalkan sesuatu yang baru atau berbeda, yang belum dialami sebelumnya.

c. Pembelajaran yang Memanfaatkan Lingkungan

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran dan hasil belajar. Uno & Nurdin (2011: 11) menyatakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan lingkungan adalah salah satu pendekatan yang mendorong agar belajar tidak tergantung dari apa yang ada di dalam buku atau kitab yang merupakan pegangan guru. Konsep pembelajaran ini berangkat dari belajar kontekstual dengan lebih mengedepankan bahwa hal yang perlu di pelajari terlebih dahulu oleh adalah apa yang ada pada lingkungannya. Misalnya yang sekolahnya berada di kompleks perkotaan, maka bagaimana memanfaatkan hal-hal yang ada di kota menjadi sumber belajar. Demikian pula yang sekolahnya di dekat laut, bagaimana menggunakan laut dan sekitarnya itu sebagai sumber belajar . Melalui pengetahuan lingkungan yang ada disekitarnya, maka kelak setelah selesai belajar, dia akan berusaha memanfaatkan lingkungan ini sebagai sumber daya yang akan dikelolanya sebagai sumber yang dapat memberikan nilai tambah baginya.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Mak'mur (2010: 110-111) untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan belajar, dimana lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Kedua aspek lingkungan tersebut harus saling mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga merasa betah di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar, bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

Selanjutnya menurut Sobry (2014: 156) penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat siswa merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus di luar kelas bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati, mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar atau diagram.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan dapat mengoptimalkan pembelajaran dan mendukung proses pembelajaran sehingga siswa merasa betah di sekolah.

d. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif menurut Mak'mur (2010: 60) adalah pembelajaran yang dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan

belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan. Selain itu pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk mampu mengeluarkan daya pikir dan daya karsanya untuk menciptakan sesuatu yang berada di luar pemikiran orang kebanyakan. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk memotivasi kreativitas siswa baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam tindakan. Berpikir kreatif selalu di mulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu. Selanjutnya guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengembangkan kegiatan yang beragam di dalam dan di luar kelas dan mampu membuat alat bantu (media sederhana) yang dapat dibuat sendiri oleh guru. Demikian pula yang kreatif adalah yang mampu merancang sesuatu, menulis dan mengarang dan membuat refleksi terhadap kegiatan yang dilakukannya.

Selanjutnya Suprijono (2009: 2) menyatakan bahwa pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang harus menumbuhkan pemikiran kritis, karena dengan pemikiran seperti itulah kreativitas bisa dikembangkan. Pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif yang melibatkan evaluasi bukti. Kreativitas adalah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tak biasa serta menghasilkan solusi unik atas suatu *problem*.

Sejalan dengan pendapat Suprijono, Beetlestone (2011: 3) mengungkapkan bahwa kreativitas sebagai sebuah bentuk pembelajaran dan cara yang dapat digunakan untuk memperkaya dan

mengembangkan pembelajaran dalam semua bidang kurikulum. Karena dengan kreatifitas anak dapat berkomunikasi dan mengekspresikan diri mereka dengan atau tanpa kata-kata, bertingkah laku secara kreatif dan meningkatkan percaya diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menekan pada kreativitas guru agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

e. Pembelajaran Efektif

Menurut Sobry (2014: 152) pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mencapai sasaran atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah lain, pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan untuk dapat belajar dengan mudah dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Selanjutnya Uno & Nurdin (2011: 14) menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai dengan baik atau tuntas.

Jadi dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan

yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung seperti tercantum dalam tujuan pembelajaran.

f. Pembelajaran Menarik

Proses pembelajaran yang baik harus dapat menarik minat belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Sobry (2014: 152) bahwa pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa, siswa merasa nyaman, aman, dan mengasyikkan. Mengasyikkan mengandung unsur *inner motivation* yaitu dorongan untuk selalu mendapatkan informasi dari pembelajaran yang telah dipelajari. Selain itu pembelajaran yang menarik perlu memberikan tantangan kepada siswa untuk berfikir, mencoba dan belajar lebih lanjut, penuh percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi positifnya secara optimal.

Selanjutnya Uno & Nurdin (2011: 15) menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang dibarengi dengan penyiapan suasana pembelajaran yang mendorong siswa akan memperdalam apa yang dia pelajari. Guru menyediakan situasi atau suasana agar pembelajaran itu berjalan dengan baik, dalam kaitan ini hal yang perlu disiapkan guru adalah :

1. Media pembelajaran disiapkan dengan baik.
2. Lingkungan belajar *disetting* sesuai dengan objek materi yang dipelajari.

3. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik yang belajar, sehingga merasa tertarik karena sesuai dengan apa yang diinginkan.
4. Dilayani sebagai seorang yang perlu dilayani.

Kesimpulan dari uraian di atas yaitu pembelajaran menarik adalah pembelajaran yang membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana semangat, menyenangkan dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran.

3. Hal-hal Penting dalam Implementasi Pendekatan PAILKEM

Menurut Muhibbin Syah dan Kardiadinata (Sorby, 2014: 156) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan PAILKEM guru perlu memperhatikan beberapa hal yaitu.

a. Memahami sifat yang dimiliki

Pada dasarnya anak memiliki imajinasi dan sifat ingin tahu. Semua anak terlahir dengan membawa dua potensi ini. Keduanya merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap atau pikiran kritis dan kreatif, oleh karenanya, kegiatan pembelajaran perlu dijadikan lahan yang kita olah agar menjadi tempat yang subur bagi perkembangan kedua potensi anugerah Tuhan itu. Suasana pembelajaran yang diiringi dengan pujian guru terhadap hasil karya , yang disertai pertanyaan guru yang menantang dan dorongan agar siswa melakukan percobaan, merupakan pembelajaran yang baik untuk mengembangkan potensi siswa.

b. Memahami perkembangan kecerdasan

Menurut Jean Piaget dalam Sobry (2014: 157), perkembangan kecerdasan akal/perkembangan kognitif manusia berlangsung dalam empat tahap, yakni: *Sensory-motor* (sensori-motor/0-2 tahun) *pre-operational* (pra-operasional/2-7 tahun) dan *concrete-operational* (konkret-operasional/7-11 tahun).

c. Mengenal secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. PAIKEM perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua siswa dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah dengan cara "tutor sebaya", dengan mengenal kemampuan, apabila ia mendapat kesulitan kita dapat membantunya sehingga belajar siswa tersebut menjadi optimal.

d. Memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar, dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, siswa dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok. Berdasarkan pengalaman, siswa akan menyelesaikan tugas dengan baik apabila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini

memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, siswa perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang.

e. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasarnya belajar yang baik adalah memecahkan masalah karena dalam belajar sesungguhnya kita menghadapi pada masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah.

f. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Mengembangkan ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAILKEM. Hasil pekerjaan sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Materi yang dipajang dapat berupa hasil kerja perorangan, pasangan, atau kelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas sebuah masalah.

g. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Lingkungan merupakan sumber yang sarat dengan bahan belajar. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar dan objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat siswa merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus di luar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar atau diagram.

h. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Mutu hasil belajar akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik (*feedback*) dari guru kepada merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan . Umpan balik hendaknya lebih banyak mengungkapkan kekuatan daripada kelemahan peserta didik. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa dari pada hanya sekedar angka.

i. Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental

Banyak guru yang cepat merasa puas saat menyaksikan para siswa sibuk bekerja dan bergerak, apalagi jika bangku diatur berkelompok dan para siswa duduk berhadapan. Situasi yang mencerminkan aktifitas fisik seperti ini bukan ciri berlangsungnya PAILKEM yang sebenarnya, karena aktif secara mental (*mentally active*) lebih berarti daripada aktif secara fisik (*physically active*). Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif secara mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti: takut ditertawakan, takut disepelekan, dan takut dimarahi jika salah, oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang muncul dari temannya maupun dari guru itu sendiri. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan prinsip PAILKEM.

4. Sintaks Pendekatan PAILKEM

Menurut Indrawati (2009: 29) pendekatan PAILKEM memiliki beberapa sintaks. Sintaks PAILKEM pada dasarnya direduksi dari berbagai model pembelajaran.

Tabel 2.2 Sintaks pendekatan PAILKEM

| Tahap | Kegiatan pembelajaran |
|------------------------|--|
| Tahap 1 Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan pembelajaran sekarang dengan kehidupan sehari-hari. 2. Memotivasi siswa. 3. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah di ketahui siswa. 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran |

| Tahap | Kegiatan pembelajaran |
|--|--|
| Tahap 2 Presentasi materi | 1. Presentasi konsep-konsep yang harus di kuasai oleh siswa. 2. Presentasi alat dan yang di butuhkan. |
| Tahap 3 Membimbing kelompok belajar | 1. Menempatkan siswa ke dalam kelompok belajar. 2. Memberi lembar kerja (LKS). 3. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan. 4. Memberikan bimbingan kepada siswa pada kelompok yang membutuhkan. 5. Mengumpulkan hasil kerja kelompok. |
| Tahap 4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik | 1. Memberikan siswa kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. 2. Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi. 3. Memberikan konfrimasi terhadap hasil kerja |
| Tahap 5 Pengembangan dan penyerapan | 1. Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari 2. Memberikan tugas rumah. |
| Tahap 6 Menganalisi dan mengevaluasi | 1. Membantu siswa melakukan refleksi 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran. |

Sumber: Modifikasi Indrawati (2009: 30)

Selanjutnya Uno & Nurdin (2011: 25) mengemukakan secara garis besar menyebutkan terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan PAILKEM yaitu :

- 1 Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'.

4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Siswa didorong untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.
6. PAILKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut.

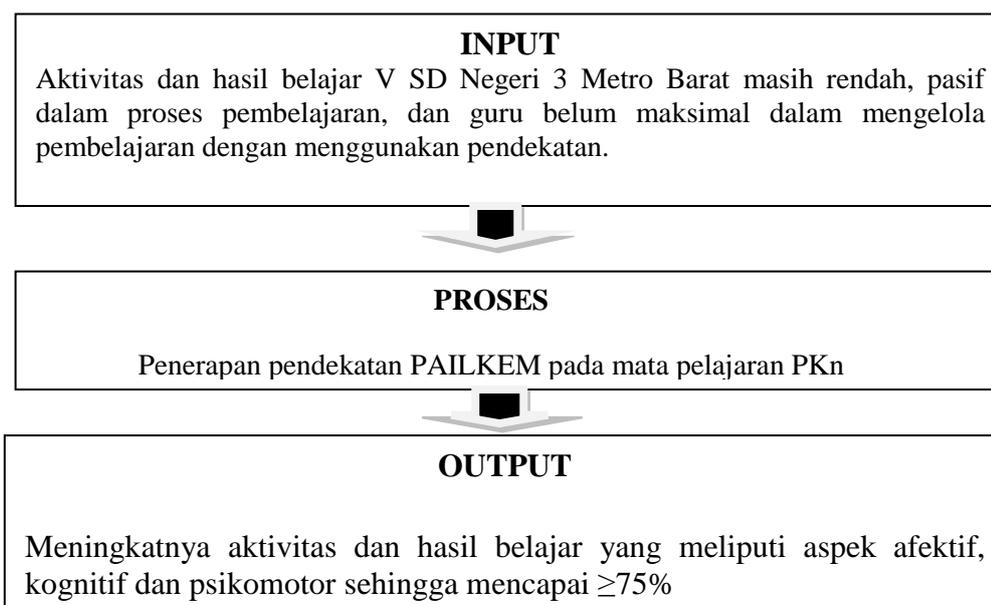
Berdasarkan beberapa langkah-langkah di atas, peneliti memilih langkah-langkah menurut pendapat Uno & Nurdin karena lebih sesuai dengan *konteks* pendekatan PAILKEM dan mudah dipahami sehingga lebih mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berupa *input* (kondisi awal), dan *output* (kondisi akhir). Kondisi awal yang menjadi sebab dilakukannya penelitian ini adalah terdapat masalah dalam pembelajaran PKn pada saat pembelajaran berlangsung, yakni. (1) siswa pasif dalam pembelajaran. (2) siswa kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. (3) guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran, baik dengan menggunakan pendekatan, model, dan metode pembelajaran. (4) guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal. (5) hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat masih rendah, yaitu dari 34 dengan KKM 70, hanya 12 atau

35%, yang sudah mencapai standar keberhasilan, sedangkan sisanya 22 atau 65% belum mencapai standar keberhasilan.

Penerapan pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada proses pembelajaran yang dapat melatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan interaktif yakni dengan penggunaan pendekatan PAILKEM. Melalui pendekatan PAILKEM pembelajaran dikemas sedemikian rupa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif, menumbuhkan kreativitas, serta penyajian materi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang inovatif, disertai penggunaan media pembelajaran secara bervariasi sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif, oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan pendekatan PAILKEM bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka pikir penerapan pendekatan PAILKEM

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “apabila dalam proses pembelajaran PKn dengan memperhatikan langkah-langkah pendekatan PAILKEM secara tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat”.

BAB III METODE PENELITIAN

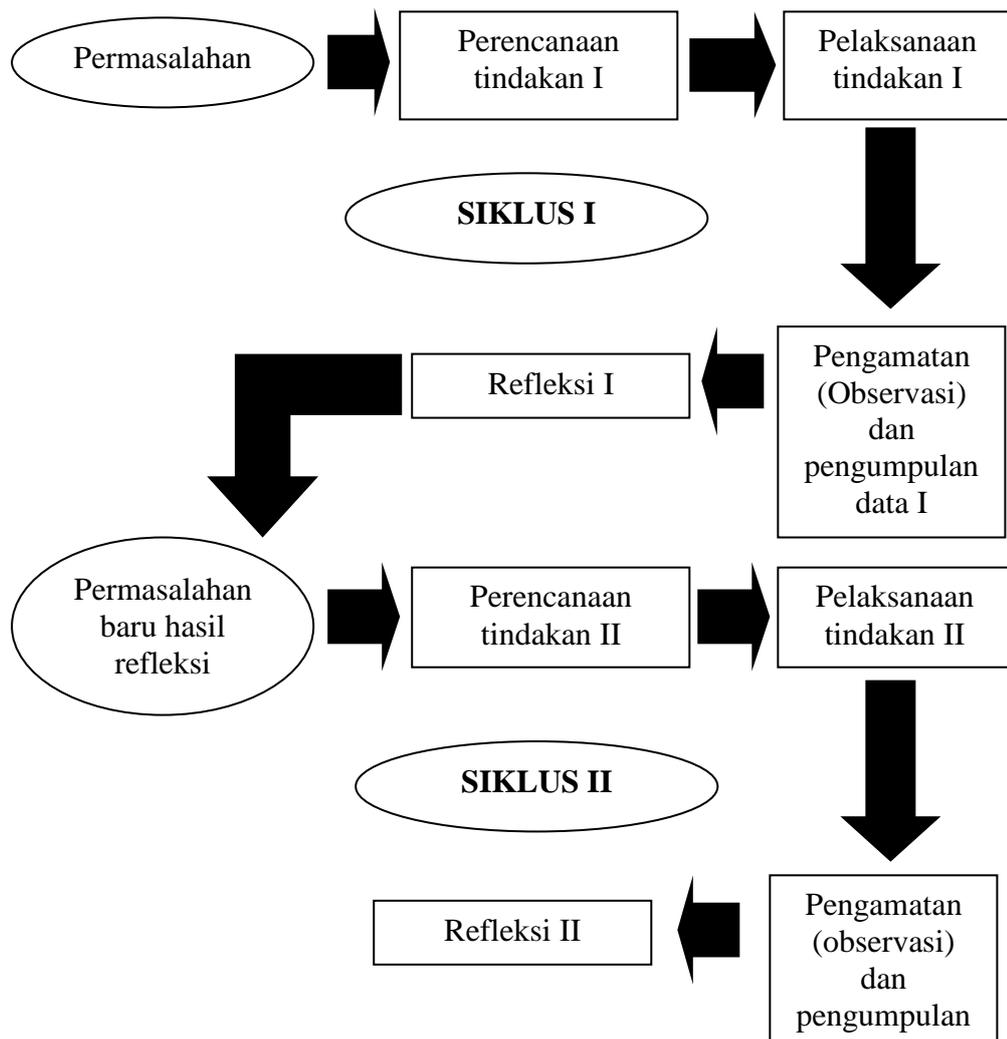
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Menurut Aqib (2009: 3) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Arikunto (2006: 58) mengungkapkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Selanjutnya menurut Martati (2010: 85) PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

B. Prosedur Penelitian

Arikunto (2006: 16) bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdapat beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap awal, peneliti berkerjasama dengan guru kelas V menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran PKn. Setelah penyusunan tersebut selesai, kegiatan selanjutnya adalah penerapan pendekatan

PAILKEM dalam pembelajaran PKn tahap selanjutnya adalah pengamatan menggunakan lembar observasi atas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Tahap terakhir yaitu merespon kegiatan melalui kegiatan refleksi. Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Arikunto, dkk., 2006: 74)

C. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Metro Barat terletak di Jalan Soekarno-Hatta Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 selama kurang lebih 5 bulan. Terhitung dari bulan Desember 2015 sampai April 2016. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian guru dan siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat Kota Metro dengan jumlah siswa 34 orang siswa yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa:

1. Teknik *nontes* yaitu pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Teknik *nontes* dilakukan melalui kegiatan observasi. Observasi dilakukan oleh observer terhadap guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Teknik *nontes* ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa ranah afektif dan

psikomotor. Kinerja guru dinilai dengan cara memberikan skor yang sesuai dengan hasil pengamatan. Sementara itu, aktivitas dan hasil belajar dengan memberi skor pada indikator aktivitas belajar, hasil belajar ranah afektif, hasil belajar ranah psikomotor yang muncul pada siswa. Peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat sebagai observer.

2. Teknik tes yaitu digunakan dalam pengumpulan data yang bersifat kuantitatif. Teknik tes ini digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan pendekatan PAILKEM melalui tes di setiap akhir siklus.

F. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar observasi, instrumen ini digunakan sebagai panduan observasi atau pengamatan kinerja guru, aktivitas, dan hasil belajar (afektif dan psikomotor) saat pembelajaran berlangsung.
2. Soal tes, instrumen ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran serta mengetahui ketercapaian indikator pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan PAILKEM. Tes ini dilaksanakan setiap akhir pertemuan dan bentuk tes tersebut adalah pilihan ganda.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Kualitatif

Melalui lembar observasi, data yang diperoleh berupa aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dengan teknik analisis kualitatif

a. Kinerja guru

Data kinerja guru diperoleh dari hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi kinerja guru.

Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$Ng = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Ng = Nilai Kinerja guru yang dicari

SP = Skor Pemerolehan

SM = Skor Maksimal

100 = Bilangan tetap

(Sumber: modifikasi dari Aqib, 2009: 41)

Tabel 3.1 Kategori nilai kinerja guru

| No | Interval | Kategori |
|----|-----------|-------------|
| 1 | ≥ 80 | Sangat Baik |
| 2 | 70 – 79 | Baik |
| 3 | 60 – 69 | Cukup |
| 4 | <59 | Kurang |

(Sumber: modifikasi dari Aqib, 2009: 41)

b. Aktivitas siswa

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung menggunakan lembar aktivitas. Nilai aktivitas belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$N_v = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N_v = Nilai aktivitas belajar siswa yang dicari

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: modifikasi dari Aqib, 2009: 41)

Tabel 3.2 Kategori nilai aktivitas belajar siswa

| No | Interval | Kategori |
|----|-----------|--------------|
| 1 | ≥ 80 | Sangat aktif |
| 2 | 70 – 79 | aktif |
| 3 | 60 – 69 | Cukup aktif |
| 4 | ≤ 59 | pasif |

(Sumber: modifikasi dari Aqib, 2009: 41)

c. Persentase klasikal aktivitas belajar siswa

Persentase klasikal aktivitas belajar siswa di peroleh dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan kelas klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.3 Kategori persentase klasikal aktivitas belajar siswa

| No | Persentase | Kategori |
|----|-------------|--------------|
| 1 | $\geq 80\%$ | Sangat aktif |
| 2 | 70 – 79% | Aktif |
| 3 | 60 – 69% | Cukup aktif |
| 4 | $\leq 59\%$ | pasif |

(Sumber: modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

d. Hasil belajar afektif

Data hasil belajar afektif siswa diperoleh dari hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil belajar afektif yang dicari yaitu nilai afektif per individu dan ketuntasan secara klasikal. Nilai hasil belajar afektif diperoleh menggunakan rumus:

$$Na = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Na = Nilai afektif siswa yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Modifikasi dari Aqib, 2009: 41)

Tabel 3.4. Kategori nilai afektif siswa

| No | Interval | Kategori |
|----|-----------|-------------|
| 1 | ≥ 80 | Sangat Baik |
| 2 | 70 – 79 | baik |
| 3 | 60 – 69 | Cukup |
| 4 | ≤ 59 | Kurang |

(Sumber: modifikasi dari Aqib, 2009: 41)

Nilai hasil belajar afektif siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan kelas klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk, 2009: 41).

Tabel 3.5 Kategori persentase klasikal hasil belajar afektif siswa

| No | Persentase | Kategori |
|----|-------------|-------------|
| 1 | $\geq 80\%$ | Sangat Baik |
| 2 | 70 – 79% | Baik |
| 3 | 60 – 69% | Cukup Baik |
| 4 | $\leq 59\%$ | Kurang |

(Sumber: modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

e. Hasil Belajar Psikomotor

Data hasil belajar psikomotor siswa diperoleh dari hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil belajar psikomotor siswa yang dicari yaitu nilai psikomotor per individu dan ketuntasan secara klasikal. Nilai hasil belajar psikomotor diperoleh menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Psikomotor yang di cari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Modifikasi dari Aqib, 2009: 41)

Tabel 3.6 Kategori nilai psikomotor siswa

| No | Interval | Kategori |
|----|-----------|-------------|
| 1 | ≥ 80 | Sangat Baik |
| 2 | 70 – 79 | baik |
| 3 | 60 – 69 | Cukup |
| 4 | ≤ 59 | Kurang |

(Sumber: modifikasi dari Aqib, 2009: 41)

Nilai hasil belajar psikomotor secara klasikal:

$$\text{Ketuntasan kelas klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.7 Kategori persentase klasikal hasil belajar psikomotor siswa

| No | Persentase | Kategori |
|----|-------------|-------------|
| 1 | $\geq 80\%$ | Sangat Baik |
| 2 | 70 – 79% | Baik |
| 3 | 60 – 69% | Cukup Baik |
| 4 | $\leq 59\%$ | Kurang |

(Sumber: modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

f. Rata-rata klasikal aktivitas dan hasil belajar (afektif dan psikomotor)

Untuk menghitung nilai rata-rata klasikal aktivitas dan hasil belajar (afektif dan psikomotor) siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah nilai semua siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 40)

2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru melalui pendekatan PAILKEM. Analisis kuantitatif pada penelitian ini adalah analisis hasil belajar siswa secara individual dan hasil belajar siswa secara klasikal.

$$Nk = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

Nk = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Menghitung nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata yang dicari
 Σx : Jumlah nilai siswa
 n : Banyaknya siswa
 (Sumber: Aqib, dkk. 2009: 41)

Tabel 3.8 Kategori nilai hasil belajar siswa

| No | Interval | Kategori |
|----|-----------|-------------|
| 1 | ≥ 80 | Sangat Baik |
| 2 | 70 – 79 | baik |
| 3 | 60 – 69 | Cukup |
| 4 | ≤ 59 | Kurang |

(Sumber: modifikasi dari Aqib, 2009: 41)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

Tabel 3.9 Kategori persentase klasikal hasil belajar siswa

| No | Persentase | Kategori |
|----|-------------|-------------|
| 1 | $\geq 80\%$ | Sangat Baik |
| 2 | 70 – 69% | Baik |
| 3 | 60 – 69% | Cukup Baik |
| 4 | $\leq 59\%$ | Kurang |

(Sumber: modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

H. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan pendekatan PAILKEM pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

1. Merancang kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan PAILKEM.
2. Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mengetahui materi pokok.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran (Pemetaan, Silabus, RPP, Media Pembelajaran) yang sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
4. Menyusun lembar kerja siswa (LKS) yang akan dipelajari kelompok dan lembar jawaban.
5. Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas, afektif, psikomotor. Serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan proses pembelajaran yang didesain menggunakan pendekatan PAILKEM. Pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut.

1. Pertemuan 1**a. Kegiatan Pendahuluan**

- Guru mengkondisikan kelas dan menertibkan siswa.
- Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
- Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi.

- Guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan tujuan yang akan dicapai (menghubungkan materi yang akan dijelaskan dengan kehidupan sehari-hari).
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dengan materi yang akan disampaikan adalah “memahami organisasi” dengan standar kompetensi “memahami kebebasan berorganisasi” kompetensi dasar “ mendeskripsikan pengertian organisasi.

b. Kegiatan Inti

- Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang organisasi dengan memaparkan gambar-gambar yang berkaitan dengan organisasi yang ada pada lingkungan sekitar seperti perkumpulan orang yang sedang bermain bola **(Lingkungan)**.
- Siswa menganalisis gambar yang di paparkan oleh guru **(Berpikir kreatif)**.
- Siswa diarahkan untuk memberikan jawaban melalui stimulus berupa beberapa pertanyaan.
- Membentuk kelompok belajar menjadi 7 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
- Guru membagikan topi bernomor/nomor kepala untuk menarik minat siswa mengikuti pembelajaran selain itu hal ini dapat memudahkan dalam mengenal siswa **(Menarik)**.

- Siswa secara aktif membaca lembar materi yang di bagikan oleh guru (**Aktif**).
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dari lembar materi yang yang telah dibaca.
- Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok kemudian siswa diminta untuk mengerjakan permasalahan yang ada dalam LKS. Pada tahap ini, siswa mencoba menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS.
- Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi dan jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS.
- Guru memanggil salah satu nomor dan siswa dengan nomor yang disebutkan maju ke depan kelas untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya (**Aktif, inovatif, menarik**).
- Kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban dari temannya yang maju ke depan kelas.
- Guru meluruskan hasil diskusi dan jawaban masing-masing kelompok .
- Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusi dan jawabannya paling tepat (**Menarik**).

c. Kegiatan Penutup

- Siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan refleksi tentang materi yang telah dipelajari dan manfaat mempelajari materi tersebut. Hal ini di lakukan agar materi yang telah dipelajari siswa dapat dipahami manfaatnya dan diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (**Efektif**)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa.

2. Pertemuan 2

a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengkondisikan kelas dan menertibkan siswa.
- Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
- Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi.
- Guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan tujuan yang akan dicapai (menghubungkan materi yang akan dijelaskan dengan kehidupan sehari-hari).
- Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai dengan materi yang akan disampaikan adalah “memahami organisasi” dengan standar kompetensi “memahami kebebasan berorganisasi” kompetensi dasar “mendeskripsikan pengertian organisasi.

b. Kegiatan Inti

- Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai tugas-tugas organisasi dengan memaparkan gambar struktur organisasi pengurus kelas yang ada di lingkungan kelas (**Lingkungan**).
- Siswa menganalisis gambar yang dipaparkan oleh guru (**Berpikir kreatif**).

- Secara aktif siswa diminta untuk mengisi kolom struktur organisasi pengurus kelas sesuai dengan nama-nama pengurus kelas (**Aktif**).
- Membentuk kelompok belajar menjadi 7 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
- Guru membagikan topi bernomor/nomor kepala untuk menarik minat siswa mengikuti pembelajaran selain itu hal ini dapat memudahkan dalam mengenal siswa (**Menarik**).
- Siswa secara aktif membaca lembar materi yang dibagikan oleh guru (**Aktif**).
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dari lembar materi yang telah dibaca.
- Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok kemudian siswa diminta untuk mengerjakan permasalahan yang ada dalam LKS. Pada tahap ini, siswa mencoba menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS.
- Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi dan jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS.
- Guru memanggil salah satu nomor dan siswa dengan nomor yang disebutkan maju ke depan kelas untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya (**Aktif, inovatif, menarik**).
- Kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban dari temannya yang maju ke depan kelas.

- Guru meluruskan hasil diskusi dan jawaban masing-masing kelompok.
- Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusi dan jawabannya paling tepat (**Menarik**).

c. Kegiatan Penutup

- Siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan refleksi tentang materi yang telah dipelajari dan manfaat mempelajari materi tersebut. Hal ini dilakukan agar materi yang telah dipelajari siswa dapat dipahami manfaatnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (**Efektif**)
- Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal (*post test*) kepada siswa.
- Guru mengucapkan salam dan berdoa.

c Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, teman sejawat mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi yaitu kinerja guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar afektif dan psikomotor siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

d Refleksi (*Reflecting*)

Dalam kegiatan refleksi adalah membahas sesuatu yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh guru baik itu kelebihan atau

kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung. Kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran, dilakukan perbaikan pada perencanaan perbaikan pembelajaran untuk siklus II. Sedangkan kelebihan atau kebaikan pada siklus I perlu dipertahankan untuk siklus selanjutnya dan dapat dijadikan contoh dalam melaksanakan pembelajaran yang akan datang.

2 Siklus II

Siklus kedua ini dilakukan sebagai usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan PAILKEM. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus I. Materi pembelajaran pada siklus II masih sama pada siklus I namun dengan pokok bahasan yang berbeda yaitu “Organisasi-organisasi di sekitar kita”. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

1. Merancang kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan PAILKEM.
2. Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mengetahui materi pokok. Menyiapkan perangkat pembelajaran (Pemetaan, Silabus, RPP, Media Pembelajaran) yang sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
3. Menyusun lembar kerja siswa (LKS) yang akan dipelajari kelompok dan lembar jawaban. Menyiapkan lembar observasi

kinerja guru, aktivitas, afektif, psikomotor. Serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

1. Pertemuan 1

a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengkondisikan kelas dan menertibkan siswa.
- Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
- Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi.
- Guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan tujuan yang akan dicapai (menghubungkan materi yang akan dijelaskan dengan kehidupan sehari-hari).
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dengan materi yang akan disampaikan adalah “organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat” dengan standar kompetensi “memahami kebebasan berorganisasi” kompetensi dasar “menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat”.

b. Kegiatan Inti

- Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai organisasi yang ada di lingkungan sekolah dengan memaparkan contoh gambar organisasi di sekolah (**Lingkungan**).
- Siswa menganalisis gambar yang dipaparkan oleh guru (**Berpikir kreatif**).

- Siswa diarahkan untuk memberikan jawaban melalui stimulus berupa beberapa pertanyaan.
- Membentuk kelompok belajar menjadi 7 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
- Guru membagikan topi bernomor/nomor kepala untuk menarik minat siswa mengikuti pembelajaran selain itu hal ini dapat memudahkan dalam mengenal siswa (**Menarik**).
- Siswa secara aktif membaca lembar materi yang dibagikan oleh guru (**Aktif**).
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dari lembar materi yang telah dibaca.
- Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok kemudian siswa diminta untuk mengerjakan permasalahan yang ada dalam LKS. Pada tahap ini, siswa mencoba menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS.
- Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi dan jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS.
- Guru memanggil salah satu nomor dan siswa dengan nomor yang disebutkan maju ke depan kelas untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya (**Aktif, inovatif**).
- Kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban dari temannya yang maju ke depan kelas.

- Guru meluruskan hasil diskusi dan jawaban masing-masing kelompok.
- Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusi dan jawabannya paling tepat.

c. Penutup

- Siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan refleksi tentang materi yang telah dipelajari dan manfaat mempelajari materi tersebut. Hal ini dilakukan agar materi yang telah dipelajari siswa dapat dipahami manfaatnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (**Efektif**).
- Guru mengucapkan salam dan berdoa.

2. Pertemuan 2

a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengkondisikan kelas dan menertibkan siswa.
- Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
- Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi.
- Guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan tujuan yang akan dicapai (menghubungkan materi yang akan dijelaskan dengan kehidupan sehari-hari).
- Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan adalah “organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat” dengan standar kompetensi “memahami kebebasan berorganisasi”

kompetensi dasar “menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat”.

b. Kegiatan Inti

- Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai organisasi yang ada di lingkungan masyarakat dengan memaparkan contoh gambar organisasi di masyarakat (**Lingkungan**).
- Siswa menganalisis gambar yang dipaparkan oleh guru (**Berpikir kreatif**).
- Secara inovatif siswa diarahkan untuk memberikan jawaban melalui stimulus berupa beberapa pertanyaan. (**Inovatif**)
- Membentuk kelompok belajar menjadi 7 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
- Guru membagikan topi bernomor/nomor kepala untuk menarik minat siswa mengikuti pembelajaran selain itu hal ini dapat memudahkan dalam mengenal siswa (**Menarik**).
- Siswa secara aktif membaca lembar materi yang di bagikan oleh guru (**Aktif**).
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dari lembar materi yang telah dibaca.
- Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok kemudian siswa diminta untuk mengerjakan permasalahan yang ada dalam LKS. Pada tahap ini, siswa mencoba menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS.

- Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi dan jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS.
- Guru memanggil salah satu nomor dan siswa dengan nomor yang disebutkan maju ke depan kelas untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya (**Aktif, inovatif, menarik**).
- Kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban dari temannya yang maju ke depan kelas.
- Guru meluruskan hasil diskusi dan jawaban masing-masing kelompok.
 - Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusi dan jawabannya paling tepat.

c. Kegiatan Penutup

- Siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan refleksi tentang materi yang telah dipelajari dan manfaat mempelajari materi tersebut. Hal ini dilakukan agar materi yang telah dipelajari siswa dapat dipahami manfaatnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (**Efektif**).
- Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal (*post test*) kepada siswa
- Guru mengucapkan salam dan berdoa.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, teman sejawat mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Aspek-aspek yang

diobservasi yaitu kinerja guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada akhir siklus pembelajaran, teman sejawat dan peneliti melakukan analisis mengenai hasil kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika pada siklus kedua pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan telah terjadi peningkatan dibanding dengan sebelumnya, maka penelitian dianggap cukup.

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penerapan pendekatan PAILKEM dapat dilihat pada indikator, sebagai berikut.

1. Persentase jumlah siswa aktif pada setiap siklus mengalami peningkatan, sehingga siswa yang aktif mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya sehingga siswa yang memperoleh nilai 70 atau ≥ 70 mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan pendekatan PAILKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 3 Metro Barat. Nilai rata-rata aktivitas belajar siklus I (68) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah (72) terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar (5) persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar (66%) dengan kategori aktivitas belajar siswa “cukup aktif”, sedangkan siklus II sebesar (85%) dengan kategori aktivitas belajar siswa secara klasikal “sangat aktif”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar (19%).
- b. Penerapan pendekatan PAILKEM dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 3 Metro Barat. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah (68), sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah (77), terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar (9). Sementara itu persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah (41%) dengan kategori persentase

ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal "Kurang baik", sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II adalah (79%) dengan kategori persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal "sangat Baik". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar (38%).

B. Saran

1. Kepada Siswa

Siswa harus meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan cara selalu aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga harus selalu rajin membaca dan latihan sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran.

2. Kepada Guru

Guru dapat meningkatkan kualitas diri dan cara mengajar dengan menerapkan pendekatan PAILKEM. Untuk pelajaran PKn diharapkan guru mampu membuat berbagai media pembelajaran dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada disekitar kita dengan begitu guru dan siswa akan saling membangun interaksi dan pemahaman yang lebih baik lagi.

3. Kepada sekolah

Mengembangkan pendekatan PAILKEM untuk dapat diterapkan oleh para guru di semua mata pelajaran diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Untuk itu, hendaknya sekolah dapat

mendukung dan memfasilitasi penyediaan atau pembuatan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam menerapkan beberapa pendekatan yang akan digunakan.

4. Kepada peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan pendekatan PAILKEM pada kelas dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, 7 TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning Strategi Pembelajaran untuk Melseatkan Kreativitas Siswa*. Nusa Media. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Stnadar Isi*. Depdiknas: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gulo,W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Grasindo. Jakarta.
- Hakim, Thursan. 2008. *Belajar secara efektif*. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- _____. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani, M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Hamruni. 2011. *Stategi Belajar dan Pembelajaran*. Insan Madani. Yogjakarta.
- Indrawati, dkk. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. P4TK IPA. Bandung.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.

- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mak'mur Jamal Asmani. 2010. *7 Tips Aplikasi PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Diva Press. Yogyakarta.
- Martati, Badruli. 2010. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Genesindo. Bandung.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Ruminiati. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka. Jakarta.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group. Bandung.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sobry, M Sutikno. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Afektif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Holistica. Lombok.
- Tarigan, Henry Guntur. 2007. *Kapita Selekta PKn*. Bumi Aksara. IKIP Malang
- Pidarta 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. <http://pusatstudisekolahdasartrunojoyo.blogspot.com>. Diakses pada 5 Januari 2016.
- Ubaedillah, A & Rozak, Abdul. 2013. *Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Uno, Hamzah, B. 2010. *Teori Motivasi Belajar dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Uno, Hamazah B dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara. Jakarta.

Zaini, Hisyam, dkk., 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Insan Madani. Yogyakarta.